

Peran Aktivis Muda di Era Digital: Studi Kasus Sherly Annavita Rahmi

Oleh: Syilla Nurhanifah

Abstrak

Munculnya dan perkembangan teknologi informasi di era digital ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dinamika sosial politik, terutama dalam peran aktivis muda baik secara pola pikir, tingkah laku, responden dan segala hal lainnya. Aktivis muda memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial-politik dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana advokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aktivis muda menggunakan teknologi digital dalam gerakan sosial-politik, dengan studi kasus Sherly Annavita Rahmi sebagai salah satu aktivis muda yang aktif dalam menyuarakan isu-isu sosial dan politik melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui analisis konten media sosial, serta studi literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pola penyampaian pesan serta dampak yang dihasilkan. Data diperoleh melalui pengumpulan dan analisis komentar netizen pada berbagai unggahan media sosial. Sherly Annavita, seperti di *Instagram* dan *You Tube* yang kemudian dikategorikan berdasarkan pola komunikasi, dukungan, kritik, serta potensi disinformasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivis muda, seperti Sherly Annavita, mampu memanfaatkan media digital untuk membangun kesadaran publik, meningkatkan partisipasi politik, serta memengaruhi opini masyarakat. Namun, mereka juga menghadapi tantangan berupa hoaks, polarisasi politik, serta regulasi yang dapat membatasi kebebasan berekspresi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan literasi digital bagi aktivis muda agar mereka dapat menyaring informasi dengan lebih baik dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi studi komunikasi politik dan aktivisme digital serta dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh aktivisme digital terhadap kebijakan publik, demokrasi, memperluas cakupan dengan membandingkan peran aktivis muda di berbagai negara yang maju maupun yang berkembang.

I. PENDAHULUAN

Sebelum munculnya para aktivis muda dalam mengetahui dinamika sosial politik, anak muda pada zaman itu lebih banyak dan sangat sulit untuk membuka diri dalam konsep pemikiran, tingkah laku, menyuarakan aspirasi, malas untuk ikut berorganisasi, dan sangat tertutup jika membahas segala isu-isu yang sangat penting dalam sistem demokrasi ataupun mengenai isu sebuah sosial politik di Indonesia. Karena mereka telah terdoktrinasi pemikirannya atau tindakannya, yang disebabkan oleh pergaulan yang negatif, banyaknya tersebar berita-berita hoaks tanpa mereka teliti kembali, sangat kurangnya literasi, aspek lingkungan ataupun fasilitas saat itu yang kurang atau tidak memadai, dan pada saat itu mereka sangat mudah terpengaruh oleh para petinggi yang sukanya melakukan politik uang. Demi mengumpulkan tipuan sebuah suara palsu, yang tentu saja itu sangat melanggar sistem demokrasi di sebuah negara demokrasi Indonesia. Serta sangat lebih mirisnya lagi ketika mereka sudah mempunyai mindset bahwa siapapun pemimpinnya maka tetap sama aja, yang kaya tambah kaya dan yang miskin tambah miskin. Lalu dengan adanya anak muda yang suka mengikuti politik uang tersebut, maka mereka akan sangat butuh proses yang lama dalam bertumbuh, berkembang dan untuk memiliki rasa kesadaran betapa pentingnya suara mutlak anak muda dalam perubahan sosial politik di sebuah sistem negara demokrasi tersebut.¹

Generasi muda saat ini dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang besar, kemampuan generasi muda dalam menguasai teknologi yang ada saat ini membuat generasi muda memiliki banyak peluang untuk bisa berada jauh di depan dari generasi sebelumnya. Kepribadian generasi muda saat ini cenderung kurang peduli terhadap keadaan di sekitarnya dan terkadang dapat dengan mudah dihasut dengan berita yang belum tentu kebenarannya. Saat ini, kualitas dan kinerja manusia juga dituntut semakin

¹ Annavita Rahmi, Sherly. S.Sos. (2022) Muslimah Inspiratif Yang Tidak Cuma Pintar Bicara (Alasan Menjadi Aktivis Muda Dalam Perubahan Sosial Politik, *YouTube*: <https://youtu.be/n8gaAGDYZYI?si=oZaC4lfoHMsRf20I> 1 Maret 2022.

tinggi. Oleh karena itu, generasi muda saat ini harus mampu beradaptasi dengan cepat serta harus bisa melakukan yang tepat untuk memecahkan setiap masalah. Segala dinamika yang terjadi di tingkat lingkungan, negara, atau pemerintahan disebut sebagai transformasi sosial-politik. Interaksi sosial mengarah pada pengembangan dan penerapan aturan, tradisi, norma, dan kebiasaan di tingkat masyarakat. Orang-orang dalam masyarakat dikelola oleh lembaga, organisasi, dan badan pembuat kebijakan di tingkat negara.

Secara sosial, masyarakat mengalami dinamika yang ditandai dengan perubahan kultur atau budaya yang berkembang selama ini. Norma, adat istiadat dan kebiasaan yang selama ini diikuti mengalami perubahan dan pergeseran seiring dengan perubahan zaman. Secara politik, masyarakat mengalami krisis kepemimpinan karena perubahan pada tingkat struktur elit atau pemimpin organisasi/lembaga dalam masyarakat tersebut. Perubahan ini bisa disebabkan oleh berbagai hal sehingga mempengaruhi sirkulasi elit kepemimpinan.²

Perubahan sosial politik merupakan fenomena yang terus berkembang seiring dengan dinamika masyarakat dan kemajuan teknologi. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dalam struktur sosial, norma, nilai, serta kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Dinamika sosial politik masyarakat di Indonesia yang berada dalam era perkembangan, berusaha untuk mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dengan sifat masyarakat tradisional menuju kearah keadaan yang dianggap lebih baik lagi atau yang bersifat modern. Dinamika sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab dinamika ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor yang lainnya. Begitupun juga dengan dinamika politik semakin cepat dan meningkatnya proses perubahan politik karena pengaruh teknologi di era digital ini. Maka

² Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi di era digital: Tantangan dan peluang dalam partisipasi politik. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 61-72.

dari segala dinamika ataupun perubahan aspek mengenai pemerintahan, sosial dan dunia politik. Baik secara positif atau negatif, maka akan lebih cepat diterima serta disebarluaskan kembali info-info tersebut, oleh seluruh kalangan masyarakat di Indonesia.³

Era digital adalah suatu masa dimana teknologi digital telah menjadi bagian yang integral dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, sehingga mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Maka banyak sekali dampak dari Era digital ini baik dampak secara positif atau dampak secara negatif itu semua sesuai dengan masing-masing konsumen yang menggunakan teknologi di era digital ini dengan baik, benar, bijak dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Di era digital, transformasi sosial-politik semakin cepat dan meningkat oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Internet, khususnya media sosial, telah menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi, meningkatkan partisipasi politik, serta membangun opini publik yang mengenai tentang pembahasan gerakan pro-demokrasi, kampanye sosial, serta advokasi kebijakan publik yang dilakukan oleh para aktivis muda Indonesia.⁴

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi sosial-politik di Indonesia. Media sosial menjadi sarana baru bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menyampaikan aspirasi dan ikut serta dalam dinamika kebangsaan (Pratama, 2021).⁵ Namun, di balik peluang besar itu masih banyak permasalahan yang terlihat secara umum, seperti mengenai permasalahan umumnya yaitu pemuda yang masih pasif dan kurang terlibat dalam isu-isu publik, rendahnya literasi sosial politik, dan masih banyak para

³ Castells, M. (2015). *Networks of outrage and hope: Social movements in the Internet age*. John Wiley & Sons.

⁴ Natalia, K., & Sukraini, N. (2021, May). Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 22-34).

⁵ Pratama, R. D. (2021). *Peran Media Sosial dalam Partisipasi Politik Generasi Milenial di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 23–35.

anak muda di Indonesia yang menyebabkan sebuah konflik karena menyebarkan sebuah berita atau informasi yang hoaks serta tidak dipertanggung jawabkan. Bahkan masih banyak juga anak muda di Indonesia yang tidak peduli mengenai sebuah isu-isu sosial politik, Padahal di tengah-tengah kondisi Indonesia yang saat ini, sangat membutuhkan anak muda yang cerdas dan bijak dalam mengambil sebuah keputusan dan menerima sebuah informasi yang lebih akurat serta bisa dipertanggung jawabkan. Di tengah arus tersebut, hadirilah sosok Sherly Annavita Rahmi seorang muslimah content creator yang aktif menyuarakan pandangan kritis dan membangun melalui media digital. Ia berbeda dari kebanyakan anak muda karena sudah banyak sekali anak muda yang aktif dalam media sosial serta menjadi seorang content creator, namun mereka mayoritas lebih banyak yang membuat content atau video tentang hiburan serta kegiatan sehari-hari. Sedangkan Sherly Annavita Rahmi ini lebih tertarik dan memilih konsisten menyampaikan isu sosial-politik dengan pendekatan yang argumentatif dan inspiratif (Putri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sherly Annavita sebagai aktivis muda dalam mendorong perubahan sosial-politik di era digital, serta menyoroti bagaimana ia menjadi representasi generasi muda yang sadar, kritis, dan berdaya.⁶

Sherly Annavita Rahmi adalah seorang muslimah cantik, cerdas, sopan dengan disertai pembawaan bicaranya yang lugas, kini namanya viral ketika ia mulai untuk menjadi seorang aktivis muda, yang sangat mengetahui dinamika sosial politik dan berpengaruh dalam perubahan sosial politik di era digital ini. Lahir pada tanggal 12 September 1992 di Lhokseumawe, Aceh. Serta masih ada darah keturunan minang (padang). Sherly Annavita memiliki latar belakang pendidikan yang sangat baik, dengan gelar sarjana dari jurusan hubungan internasional, Universitas Paramadina, dan melanjutkan pendidikannya di

⁶Putri, A. M. (2022). *Aktivisme Digital dan Gaya Komunikasi Politik Tokoh Muda: Studi Kasus Sherly Annavita*. Jurnal Komunikasi dan Politik, 10(2), 101–112.

Fakultas Hukum dan Bisnis, Swinburne University, Melbourne, Australia. Sebagai seorang aktivis, Sherly Annavita telah terlibat dalam berbagai kegiatan sosial politik termasuk menjadi narasumber dalam berbagai seminar dan diskusi. Ia juga telah menulis beberapa artikel dan jurnal yang berkaitan dengan isu-isu sosial politik. Salah satu contoh retensi jurnalnya adalah ketika Sherly Annavita menjadi narasumber dalam Seminar Nasional "*Mau dibawa kemana Generasi Muda Era 4.0*" pada tahun 2019. Serta ia aktif menjadi seorang content creator di sosial medianya seperti *YouTube*, *Instagram* dan masih banyak yang lainnya. Ia telah menunjukkan kemampuan dan potensinya sebagai seorang aktivis muda yang sangat mempunyai jiwa Nasionalisme dan sangat berani dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang lebih baik lagi.⁷

II. METODE PENELITIAN

Sejalan dengan tujuan dari penelitian pelaksanaan, penelitian harus memperhatikan metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam mengumpulkan data dari sumber yang dianalisis untuk melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2017:2) "Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola komunikasi bahasa penyampaian pesan serta dampak yang dihasilkan. Data diperoleh melalui pengumpulan dan analisis komentar netizen pada berbagai unggahan media sosialnya, seperti di *Instagram* dan *YouTube*. Yang kemudian dikategorikan berdasarkan pola komunikasi bahasa yang digunakan dalam

⁷ Annavita Rahmi, Sherly. S.Sos. (2019) Sherly Annavita Rahmi, Motivator Asal Aceh Lulusan Australia. Website: <https://aceh.tribunnews.com/2019/08/23/sherly-annavita-rahmi-motivator-asal-aceh-lulusan-australia>. 23 Agustus 2019.

menyampaikan segala pesan aspirasinya, dukungan, kritik, serta potensi disinformasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran aktivis muda dalam perubahan sosial politik di era digital, yang kompleks dan kaya akan konteks. Studi kasus digunakan untuk meneliti secara intensif aktivitas Sherly Annavita sebagai representasi aktivis muda yang aktif di media sosial, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi, taktik, dan dampak yang dihasilkan.

Menurut Whitney dalam Nazir (2014:43) menyatakan “Metode analisis deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Oleh karenanya penggunaan metode deskriptif dilakukan dengan mencari fakta-fakta dari objek kajian yang akan diteliti, kemudian melakukan pengumpulan data-data yang terdiri dari kata-kata atau tuturan. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017:13) menyatakan “penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka”.

“Penelitian deskriptif juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung. Nazir (2014:43) menyatakan bahwa. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan yang dilakukan melalui proses pengamatan. Sejalan dengan hal tersebut, Creswell (2012) menyatakan “pengamatan adalah sebuah proses pengumpulan informasi langsung tanpa ujung yang dilakukan dengan mengamati orang atau tempat di sebuah situs penelitian”. Dalam pengamatan, peneliti melakukan analisis secara langsung terhadap video yang diunggah di media sosial *YouTube* yang dimiliki oleh Sherly Annavita Rahmi. Dengan demikian, untuk memperoleh data yang objektif dan akurat, peneliti melakukan pengamatan terhadap situs penelitian di

media sosial *YouTube* dan *Instagram*, dengan cara mengamati video yang diunggah oleh Sherly Annavita Rahmi. Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi bahasa dalam penyampaian pesannya dan dampak yang dihasilkannya dari video Sherly Annavita Rahmi yang mengenai tentang pentingnya peran aktivis muda dalam mengetahui sebuah dinamika sosial politik di era digital ini. Penelitian ini dilakukan melalui analisis terhadap video yang diunggah, yang tercermin dari respon atau komentar audiens terhadap video yang diunggah.⁸

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa Sherly Annavita Rahmi memanfaatkan media sosial sebagai platform utama untuk menyebarkan gagasan mengenai isu-isu sosial yang mendesak, termasuk pendidikan, lingkungan, dan kesetaraan gender. Ia mengoptimalkan berbagai fitur yang ditawarkan oleh platform-platform tersebut, seperti postingan teks yang ringkas namun informatif, gambar yang menarik perhatian visual, video yang menyajikan informasi secara dinamis, serta siaran langsung yang memungkinkan interaksi real-time dengan audiensnya. Pemanfaatan fitur-fitur ini secara strategis memungkinkannya untuk menjangkau daya tarik dan minat audiens yang luas dan beragam, mencakup berbagai usia, latar belakang pendidikan, dan hal lainnya. Hasil penelitian mengenai pola komunikasi bahasa dalam penyampaian pesan dan dampaknya dalam konten video yang ditayangkan akun *YouTube* maupun akun *Instagram* Sherly Annavita Rahmi ini, berupa deskripsi tuturan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Analisis mendalam terhadap konten yang diproduksi oleh Sherly Annavita mengungkapkan bahwa ia secara konsisten menggunakan pola komunikasi bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Ia menghindari penggunaan jargon atau istilah teknis yang mungkin tidak familiar bagi sebagian besar audiensnya. Selain itu, Sherly Annavita juga

⁸ Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).

sangat memperhatikan aspek visual dalam penyampaian informasi. Ia menggunakan infografis, ilustrasi, dan video animasi untuk menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dan membuat konten lebih menarik serta mudah diingat.⁹

Sherly Annavita Rahmi adalah aktivis muda dan millennial influencer yang masih sangat aktif dalam menyuarakan segala aspirasi mengenai dinamika maupun perubahan sosial politik di Indonesia melalui beberapa konten channel *YouTube* dan *Instagram*nya. Sherly Annavita juga menjadi seorang motivator yang cukup banyak diikuti oleh masyarakat luas terutama generasi milenial saat ini karena sosoknya sangat menginspirasi anak muda, dapat memberikan pengaruh serta dampak positif atas pertumbuhan perkembangan anak muda. Serta untuk menjadikan anak muda agar jauh lebih aktif, produktif dan berani dalam mengeluarkan pendapatnya, terlebih khusus agar anak muda di Indonesia lebih melek serta terbuka dan berani untuk mengambil tindakan positif dalam menyuarakan aspirasi dari segala isu-isu sosial politik di Indonesia ini.

Awal mula Sherly Annavita Rahmi tertarik dan memulai video di media sosial khususnya mengomentari isu sosial dan politik diawal Tahun 2019. Jadi pada sebelum pemilu dan karena itu salah satu Tahun momentum pesta demokrasi, lalu pada saat itu ia melihat satu isu yang memiliki banyak perspektif dan seharusnya publik lebih bisa melihat dari sudut pandang lain. Namun itu tidak "*amplified*" (diperkuat) secara meluas dengan media "*mainstream*" (sumber informasi utama), lalu Sherly Annavita Rahmi melakukan sebuah diskusi dengan teman-teman, lalu ketika pada saat itu ia dan teman-temannya sudah memiliki akun media sosial. Maka dari media sosial itu ia memulai untuk menyampaikan dari sebuah perspektif yang sedang beredar namun belum diangkat oleh media-media "*mainstream*", lalu dari hal itu ia

⁹ Kartina, I. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog *YouTube* Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).

selalu konsisten dalam beberapa waktu dan bersambung. Hal itupun ternyata banyak sekali di "*amplified*" (diperkuat) oleh teman-teman media sosial yang disebar luaskan melalui sebuah *platform* seperti, *facebook* dan lain-lain. Karena sebelumnya Sherly Annavita Rahmi hanya dari *Instagram* yang jumlah dengan *followers* 15 k, kemudian ia merasakan sebuah kebahagiaan karena menurut Sherly Annavita Rahmi bisa memberikan sebuah ilmu pendidikan yang tidak harus di dalam kelas seperti sebuah ilmu berpikir secara kritis itu bisa dimana saja, lalu belajar untuk bebas memberikan pendapat yang disertai dengan alasan yang kuat dari segi aspek apapun karena itupun juga telah dilindungi oleh lembaga konstitusi, jadi anak muda tidak perlu takut dalam menyampaikan sebuah pendapat tentang sesuatu yang menurut kita itu baik dan benar yang pastinya harus disesuaikan dengan kapasitas kita. Maka dari hal itulah Sherly Annavita Rahmi selalu bersemangat dalam menyampaikan sebuah pendapat dan segala pendapat serta video yang telah dihasilkanpun banyak memberikan dampak positif bagi banyak kalangan terlebih khusus pada kalangan anak muda. Karena dari segi penyampaian sebuah videonya pun sangat tertarik dan mudah difahami bagi siapapun yang tertarik menonton video tersebut.¹⁰

Inilah ada beberapa contoh konten video Sherly Annavita Rahmi, baik yang terdapat di akun media sosial *YouTube* maupun *Instagram*nya. Ada beberapa contoh yang bisa menjadi sumber mengenai studi kasus penelitian ini yaitu "Dinamika Sosial Politik Peran Aktivis Muda Di era Digital", dengan melihat dari cara pola komunikasi penyampaian pesan bahasa yang digunakan dari konten-konten tersebut dan apa saja dampak positif atau negatif dari proses analisis deskriptif pengamatan video serta *transkrip content* video yang telah diunggah dari akun-akun media sosial, dengan 4 konten video yang berjudul diantaranya adalah Pemuda Baper (pemuda yang bawa perubahan), Ada Apa Dengan Indonesia, Kenapa Kita Harus Mengkritisi Pemerintah, 3 Kunci Sukses Anak Muda. Menurut peneliti 4 konten video media sosial ini

¹⁰ Tvonenewscom Muslimah Inspiratif, *YouTube* <https://youtu.be/n8gaAGDYZYI?si=NSmlmQZdQz63sTvR> 1 Maret 2022.

sangat menarik jika diteliti dan dibahas jauh lebih mendalam karena banyak kaitannya dengan analisis deskriptif yang mengenai peran aktivis muda dalam perubahan sosial politik di era digital.¹¹ Dari mulai cara Sherly Annavita menyampaikan pesan, responden kepada para audience yang menonton video tersebut dan dampak positif yang dapat menginspirasi bagi masyarakat, khususnya kalangan anak muda di Indonesia. Dari beberapa video peneliti mengambil 4 jenis video tersebut diantaranya:

1. Pemuda Baper (pemuda yang bawa perubahan)

Konten video ini diunggah pada tanggal 8 Oktober 2019 dengan durasi 36 menit 43 detik, ditonton 669 rb, dan 18 rb suka. Pada video ini Sherly Annavita membahas Tentang Seorang Perdana Menteri Margaret Thatcher pernah mengatakan:

"What your thoughts for they become words. What your words for they become your actions. Watch actions for they become habits. Watch your habits for they become your character. Watch your character for they become your destiny. In other words what you think you become".

"Perhatikan apa yang kita pikirkan, karena itu akan keluar menjadi sebuah ucapan, menjadi kata-kata. Perhatikan apa yang kita ucapkan karena itu akan keluar menjadi tindakan, menjadi actions. Perhatikan apa yang kita lakukan, karena ketika itu diulang-ulang terus, dia akan menjadi sebuah kebiasaan. Perhatikan kebiasaan yang kita mulai dari mata terbuka hingga mata tertutup lagi, maka dia akan menjadi sebuah karakter. Perhatikan karakter kita, karena demikianlah itu takdir kita". Jika ditanya perubahan terbesar dimulai dari mana? Maka jawabnya adalah dimulai dari mindset dari diri kita sendiri. Pada video ini Sherly Annavita lebih menegaskan dan mengajak agar anak muda

¹¹ Kiki Zakiyah 1*, Darajat Wibawa 1, Dyah Rahmi Astuti 1 (2022). *Personal Branding Sherly Annavita Rahmi di Media Sosial YouTube*. volume 6, Nomor 3, 241-262 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/jurnalistik>.

bisa menjadi anak muda yang "Baper" bukan anak yang muda yang suka bawa perasaan tapi jadilah anak muda yang berani bawa perubahan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berdampak positif bagi dirinya sendiri maupun bisa bermanfaat bagi orang lain.¹²

2. Ada Apa Dengan Indonesia?

Pada tanggal 1 Mei 2022, video ini diunggah di konten *YouTube* Sherly Annavita. Dengan durasi waktu 9 menit 38 detik, ditonton 20 rb dan 1,1 rb suka. Pada video konten *YouTube* ini Sherly Annavita membahas tentang 3 masalah yang ada di Indonesia yaitu:

- Permasalahan yang pertama adalah tidak pekanya para pemimpin dalam hal lembaga eksekutif, menaikkan harga, isu perpanjangan masa jabatan presiden dan ketidakpastian hukum penundaan pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak peka dengan suasana kebatinan masyarakat yang baru saja selesai atau dampak besar ketika menghadapi masa sulitnya covid 19.
- Permasalahan yang kedua adalah mandeknya kinerja para anggota Dewan Legislatif yang disebabkan karena terlalu kuatnya kepentingan masing-masing kelompok baik kelompok ideologi maupun kelompok partai atau organisasi. Serta Dewan Legislatif tidak menjalankan fungsi tugasnya dengan baik sebagai para wakil rakyat yang bertugas untuk menyuarakan suara pembelaan dan rasa kebatilan yang diterima oleh para masyarakat Indonesia yang dilakukan oleh para pemerintah. Wakil rakyat seharusnya merakyat jangan tidur jika membahas permasalahan rakyat, padahal seharusnya mereka yang berhadapan dengan pemerintah karena merekalah yang mempunyai kapasitas dalam undang-undang sebagai fungsi legislatif.

¹² Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2019) Pemuda Baper (Bawa Perubahan), *YouTube* https://youtu.be/vy63g1_s7bs?si=Mv8iAxxXxl9oTvny 8 Oktober 2022.

- Lalu permasalahan yang ketiga adalah indikator Per Tahun 2022 ini menyebutkan bahwa kepercayaan masyarakat publik semakin kesini semakin menurun terutama pada ornamen-ornamen eksekutif, yudikatif dan legislatif. Karena menurut pandangan publik baik di dunia nyata dan di dunia maya, sekarang sudah pada di level apasih yang mereka gak bisa beli sedangkan mereka para tuan dan puan sudah tidak peduli.

Tiga permasalahan ini yang akan menyebabkan bahwa kondisi Indonesia benar-benar dalam kondisi yang tidak baik atau sangat berbahaya, bahkan menjadi salah satu ciri-ciri matinya demokrasi. Makanya kita harus bisa berjuang menyuarakan suara aspirasi karena politik ini sangat penting untuk kehidupan kita saat ini dan kelak anak cucu kita nanti. Karena sebagai proses pertumbuhan sosial hingga mengetahui perkembangan dan perubahan sosial politik di negeri kita sendiri, yaitu Indonesia.¹³

3. Kenapa Kita Harus Mengkritisi Pemerintah?

Konten video *YouTube* ini diunggah pada tanggal 16 Oktober 2020, dengan durasi waktu 3 menit 2 detik, 8,7 rb ditonton dan 728 suka. Pada video konten *YouTube* ini adalah sebagai bentuk jawaban dari beberapa banyak pertanyaan para netizen yang berkomentar di platform media sosial tersebut kenapa sih kita harus mengkritisi isi-isi politik pemerintahan?, bahkan tidak jarang juga mereka yang berkomentar seperti itu memiliki pemikiran bahwa seseorang yang aktif dalam mengkritisi isu-isu politik didalamnya terdapat sebuah rasa kebencian, materi dan lain-lain. Mendapatkan sebuah bentuk pertanyaan yang negatif serta mengkritik. Maka video ini adalah video yang digunakan untuk menjawab pertanyaan bagi para anak muda yang merasa kebingungan jika mendapatkan pertanyaan yang kurang baik ataupun kritik negatif mengenai peran para aktivis muda dalam isu-isu perubahan sosial politik di Indonesia.

Maka Jawabannya adalah bagi para anak muda yang sangat suka berkomentar atau memberikan kritik untuk para pejabat pemerintah dan

¹³ Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2022) Ada Apa Dengan Indonesia?, *YouTube* <https://youtu.be/45QfyM4FNP8?si=DlPodnGqV4bHUhQj> 1 Mei 2022.

mengambil peran aktif sebagai aktivis muda dalam menyuarakan aspirasinya mengenai perubahan sosial politik di Indonesia, mereka itu ialah anak muda yang sudah memiliki sebuah panggilan hati, panggilan nasionalisme, panggilan rasa memiliki dan panggilan rasa sayang terhadap tanah air Indonesia. Ini alasan untuk mereka yang mungkin belum menemukan alasan logisnya yang pasti, mari sebaiknya kita melakukan semua itu untuk memunculkan kembali kesadaran kolektif pada diri sendiri maupun mengajak orang lain mengenai segala isi politik ini karena pentingnya kita semua terlibat aktif sebisa mungkin dalam setiap isu politik dan keputusan politik, tentang betapa besarnya pengaruh suara kita bisa sangat menentukan baik buruknya keputusan politik itu sendiri. Karena apapun hasil keputusan politik dari para pemimpin kita itu sangat berpengaruh pada segenap sisi di kehidupan saat ini hingga masa yang akan datang.¹⁴

4. 3 Kunci Sukses Anak Muda

Pada tanggal 18 November 2022, video ini diunggah di konten *YouTube* Sherly Annavita. Dengan durasi waktu 15 menit 21 detik, ditonton 12rb dan 372 suka. Pada video konten *YouTube* ini Sherly Annavita sedang melakukan dialog diskusi mengenai politik pemerintahan bersama dengan Pakde Zakir Sabara. Pada konten video tersebut Pakde Zakir Sabara mengatakan bahwa jabatan itu menurutnya adalah sebuah amanah berat, berhati-hatilah dan kalau dapat jabatan jangan pernah kamu meninggalkan dalam saat menjabat. Lalu cara berpikir realistis politik di era sekarang adalah lebih banyak menggunakan politik uang namun beliau tetap teguh menggunakan motto hidupnya yaitu untuk mengabdikan kepada sebanyak-banyaknya umat dan umat kebanyakan kita atau umat yang termasuk lebih banyak dalam kondisi finansialnya yang menengah kebawah.

¹⁴ Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2020) Mengapa Kita Harus Mengkritisi Pemerintah, *YouTube* <https://youtu.be/45QfyM4FNP8?si=5W92pff817-pVneb> 16 Oktober 2020.

Pada konten video ini Sherly Annavita Rahmi menanyakan mengenai 3 pesan untuk anak muda agar bisa mendapatkan 3 kunci sukses anak muda dari Pakde Zakir Sabara. Diantara pesannya adalah: Banyak latihan terus-menerus, selesaikan urusan orang lain maka Allah yang akan menyelesaikan urusan kita, karena hasil dari doa-doa orang lain yang sudah kita tolong yang menjadikan sebuah keberhasilan kita lalu sehebat, secerdas dan sekaya apapun seseorang kita bukanlah siapa-siapa, jika kita berdosa dengan ibu dan bapak kita.¹⁵

Jadi mengenai hasil peneliti pembahasan bahwa Sherly Annavita adalah aktivis muda yang sangat berperan aktif dalam perubahan sosial politik di era digital ini. Karena dengan banyaknya pemikiran keilmuan, kepribadian yang positif, keberanian untuk mengambil tindakan menyuarakan aspirasinya dapat banyak mempengaruhi pola pikir dan tindakan anak muda saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya komentar audience yang sangat support dan membuka segala argumentasinya diberbagai platform media sosial Sherly Annavita baik yang di *YouTube* maupun yang berada di *Instagram*. Tak jarang juga banyaknya komentar yang negatif yang telah diterima dengan baik dan Sherly Annavita menjawab serta menanggapiya kembali dengan jawabannya yang bijak serta memberikan banyak manfaat dari segala penyampaian pesan komunikasi untuk para audiencenya.

Peneliti mengambil 3 video ini adalah sebagai salah satu contoh pelengkap dari pembahasan studi kasus dan analisis deskriptif ini, dengan memaparkan banyak hal yang telah diterima melalui video ini yaitu mengenai, pembentukan karakter awal anak muda, mengetahui permasalahan negri, membangun rasa kesadaran diri agar mempunyai jiwa nasionalisme dan yang terakhir adalah mempunyai dan menjalankan 3 kunci sukses anak muda dalam

¹⁵ Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2022) 3 Kunci Sukses Anak Muda, *YouTube* <https://youtu.be/PhcORMMBon4?si=ChOS-JK8fAqSpw-N> 18 November 2022.

menghadapi perkembangan serta pertumbuhan perubahan sosial politik di era digitalisasi ini.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinamika peran aktivis muda dalam perubahan sosial politik di era digital dengan studi kasus Sherly Annavita menunjukkan bahwa aktivis muda memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan sosial politik melalui penggunaan media sosial dan teknologi digital lainnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa Sherly Annavita sebagai aktivis muda telah berhasil memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan sosial politik dan mempengaruhi opini publik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran aktivis muda dalam perubahan sosial politik di era digital dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Pemasyarakatan informasi: Aktivis muda dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang isu-isu sosial politik.
2. Pembentukan opini publik: Aktivis muda dapat mempengaruhi opini publik melalui penggunaan media sosial dan teknologi digital lainnya.
3. Mobilisasi aksi: Aktivis muda dapat memanfaatkan media sosial untuk menggalang aksi dan mobilisasi masyarakat.

Dalam konteks studi kasus Sherly Annavita, penelitian ini menunjukkan bahwa dia telah berhasil memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan isu-isu sosial politik dan mempengaruhi opini publik. Dengan salah satu cara peneliti memastikan segala informasinya yaitu, peneliti mengambil 4 video yang digunakan sebagai salah satu contoh pelengkap dari pembahasan studi kasus dan analisis deskriptif ini, dengan memaparkan banyak hal yang telah diterima melalui video ini yaitu mengenai, pembentukan

karakter awal anak muda, mengetahui permasalahan negri, membangun rasa kesadaran diri agar mempunyai jiwa nasionalisme dan yang terakhir adalah mempunyai dan menjalankan 3 kunci sukses anak muda dalam menghadapi perkembangan serta pertumbuhan perubahan sosial politik di era digitalisasi ini. Dalam 3 video ini juga bisa menjadi sebuah kesimpulan dari peneliti dalam melakukan sebuah analisis peran aktivis muda dalam perubahan sosial politik di era digital ini dengan secara baik, efektif, mudah di fahami dan terstruktur.

Aktivis muda muslimah seperti Sherly Annavita Rahmi yang terlahir di daerah Lhokseumawe, Aceh, 12 September 1992. Serta dengan di usianya yang saat ini masih muda (sekitar 30 tahun), Sherly Annavita Rahmi memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial dan politik di era digital saat ini karena Sherly berhasil memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk menyampaikan pendapat, mengkritisi kebijakan pemerintah, dan mengajak masyarakat, khususnya anak muda, untuk ikut peduli terhadap kondisi bangsa. Dengan gaya bicara yang lugas, bahasa yang mudah dimengerti, serta keberanian menyampaikan kritik yang membangun, Sherly mampu menarik perhatian banyak orang. Konten-konten videonya di *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* sering kali membahas isu-isu penting seperti pembangunan, pendidikan, politik, dan keadilan sosial. Dari sini, terlihat bahwa media sosial bukan hanya tempat hiburan, tapi juga bisa menjadi alat perjuangan untuk menyuarakan kebenaran dan perubahan. Peran seperti ini sangat dibutuhkan di zaman sekarang, di mana banyak anak muda yang masih apatis dan sangat kurang peduli terhadap politik. Kehadiran figur seperti Sherly bisa menjadi inspirasi bahwa anak muda juga bisa ikut andil dalam perubahan, bukan hanya menjadi penonton, tapi juga pelaku dan maka karena adanya sebuah generasi yang baik, lalu nanti akan mewujudkan kembali generasi-generasi muda yang baik, cerdas, bijak dan unggul dalam berpendapat atau dalam segi aspek apapun. Jadi inti kesimpulannya adalah aktivis muda di era digital ini bisa mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi opini publik dan mendorong perubahan sosial-politik yang lebih baik di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan:

1. Aktivis muda perlu memanfaatkan media sosial dan teknologi digital lainnya untuk mempromosikan isu-isu sosial politik dan mempengaruhi opini publik.
2. Pemerintah dan lembaga-lembaga sosial perlu memperhatikan peran aktivis muda dalam perubahan sosial politik di era digital dan memfasilitasi mereka dalam mempromosikan isu-isu sosial politik.
3. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang peran aktivis muda dalam perubahan sosial politik di era digital dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi digital lainnya untuk mempromosikan isu-isu sosial politik. Dengan harapan semoga bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali dengan baik dan banyak memberikan dampak yang positif bagi para penerus peran aktivis muda terlebih khusus dalam perubahan sosial politik di Indonesia.

REFERENSI

- Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2019) Pemuda Baper (Bawa Perubahan), *YouTube*
https://youtu.be/vy63g1_s7bs?si=Mv8iAxxXxl9oTvny 8 Oktober 2022.
- Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2020) Mengapa Kita Harus Mengkritisi Pemerintah, *YouTube*
<https://youtu.be/45QfyM4FNP8?si=5W92pff817-pVneb> 16 Oktober 2020.
- Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2022) 3 Kunci Sukses Anak Muda, *YouTube*
<https://youtu.be/PhcORMMBon4?si=ChOS-JK8fAqSpw-N> 18 November 2022.
- Annavita Rahmi, Sherly. S. Sos. (2022) Ada Apa Dengan Indonesia???, *YouTube*
<https://youtu.be/45QfyM4FNP8?si=DlpodnGqV4bHUhQj> 1 Mei 2022.
- Annavita Rahmi, Sherly. S.Sos. (2019) Sherly Annavita Rahmi, Motivator Asal Aceh Lulusan Australia. Website:
<https://aceh.tribunnews.com/2019/08/23/sherly-annavita-rahmi-motivator-asal-aceh-lulusan-australia>. 23 Agustus 2019.
- Annavita Rahmi, Sherly. S.Sos. (2022) Muslimah Inspiratif Yang Nggak Cuma Pintar Bicara (Alasan Menjadi Aktivis Muda Dalam Perubahan Sosial Politik, *YouTube*:
<https://youtu.be/n8gaAGDYZYI?si=oZaC4lfoHMsRf20I> 1 Maret 2022.
- Castells, M. (2015). *Networks of outrage and hope: Social movements in the Internet age*. John Wiley & Sons.
- Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi di era digital: Tantangan dan peluang dalam partisipasi politik. *Jurnal Riset Multidisiplin*

Dan Inovasi Teknologi, 2(01), 61-72.

Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).

J Abi, A. C., & Saadah, K. (2019). Peran Time Management Terhadap Perilaku Dan Persepsi Mahasiswa Dalam Organisasi. *Journal of Management Studies*, 12(2), 107–124.

Kartina, I. (2021). Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog *YouTube* Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).

Kiki Zakiyah 1*, Darajat Wibawa 1, Dyah Rahmi Astuti 1 (2022). *Personal Branding Sherly Annavita Rahmi di Media Sosial YouTube*. volume 6, Nomor 3, 241-262 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/jurnalistik>

Natalia, K, & Sukraini, N. (2021, May). Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 22-34).

Pratama, R. D. (2021). *Peran Media Sosial dalam Partisipasi Politik Generasi Milenial di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 23–35.

Putri, A. M. (2022). *Aktivisme Digital dan Gaya Komunikasi Politik Tokoh Muda: Studi Kasus Sherly Annavita*. *Jurnal Komunikasi dan Politik*, 10(2), 101–112.

Tvonenewscom Muslimah Inspiratif, *YouTube* <https://youtu.be/n8gaAGDYZYI?si=NSmlmQZdQz63sTvR> 1 Maret 2022.